

SIARAN PERS



*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta, 11140
Phone : (62-21)633-4838; 633-4848; 633-4861
Fax : (62-21)633-3080
Situs Perusahaan : www.pgn.co.id
Sekretaris Perusahaan : M. Wahid Sutopo
& Hubungan Investor
Komunikasi Korporat : M. Riyadi*

Peran PGN dalam Pemenuhan Kebutuhan Gas Industri

(Jakarta, 20 Mei 2009) Bertempat di Ruang Garuda, Lantai 2 Gedung Departemen Perindustrian, pada hari Rabu, 20 Mei 2009, berlangsung Breakfast Meeting bersama Menteri Perindustrian dengan topik mengenai Pasokan Gas Bumi untuk industri. Pada acara yang dipandu oleh Direktur Jenderal Industri Agro dan Kimia tersebut, turut hadir sejumlah pejabat antara lain Menteri Negara BUMN, Sofyan Djalil, Direktur Jenderal Minyak dan Gas, Evita Legowo, Kepala BP Migas, Priyono serta wakil-wakil dari asosiasi industri. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan PT Pertamina diundang untuk hadir sebagai wakil dari sisi penyedia kebutuhan gas bumi.

Dalam kesempatan tersebut Menteri Perindustrian menyampaikan kebutuhan gas untuk industri sebesar 1.863 MMSCFD di tahun 2009 yang akan meningkat menjadi 2.585 MMSCFD di tahun 2015 untuk kebutuhan pengembangan industri nasional. Disampaikan pula beberapa aspek yang dipandang menjadi kendala dari sisi industri, terutama mengenai ketersediaan pasok gas bumi.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi serta Kepala BP Migas menyampaikan sejumlah upaya yang telah dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan gas bumi untuk industri dalam negeri. Termasuk upaya untuk mengembangkan sumber gas non-konvensional seperti Coal Bed Methane, dengan indikasi awal yang cukup menjanjikan. Mengenai penerapan harga jual gas bumi kepada industri yang memiliki komponen harga dalam US\$, disampaikan oleh Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi serta Kepala BP Migas bahwa hal tersebut terkait erat dengan penetapan harga di sumber gas yang ditetapkan dalam US\$ karena dengan investasi dalam jumlah besar yang dilakukan dalam mata uang tersebut.

PGN yang hadir diwakili oleh Kepala Divisi Pemasaran, Hendi Kusnadi, menyampaikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh PGN untuk meningkatkan penyaluran gas bumi, sehingga volume penyaluran di triwulan pertama tahun 2009 mencapai 721 MMSCFD atau naik sekitar 37% dibandingkan volume penyaluran di setahun sebelumnya. Hal ini merupakan hasil penyelesaian proyek pipa *South Sumatera West Java*, yang membawa pasok gas dari Sumatera Selatan ke wilayah Jawa Bagian Barat. Untuk meningkatkan ketersediaan pasok gas, PGN terus mengupayakan akses terhadap sumber gas baru serta mempersiapkan pengembangan *LNG Receiving Terminal* agar dapat memanfaatkan pasok LNG. Diharapkan dukungan dari

semua pihak agar upaya PGN untuk mengembangkan infrastruktur maupun tambahan pasok gas bumi, dapat berlangsung dengan lancar.

Mengenai harga jual gas bumi kepada industri, sejak bulan Juli tahun 2007 sampai dengan saat ini, PGN tidak pernah melakukan perubahan harga jual gas bumi. Pada saat harga minyak mentah maupun BBM lain seperti solar, melonjak sangat tinggi di pertengahan tahun 2008, harga jual gas bumi PGN tidak mengalami perubahan. Dengan kondisi nilai tukar rupiah ke US\$ pada saat ini, harga jual gas PGN kurang lebih setara dengan Rp 2.038 per liter setara solar/HSD, sehingga sangat kompetitif dibandingkan dengan harga bahan-bakar atau sumber energi lainnya.

PGN menyambut baik upaya-upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan gas bumi oleh industri sehingga membantu proses penyusunan neraca gas bumi nasional serta mendukung upaya-upaya pengembangan infrastruktur maupun pasok gas bumi nasional.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

M. Wahid Sutopo
Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hubungan Investor
Telp: 6334838 ext: 1305
Email : wahid [.sutopo@pgn.co.id](mailto:wahid.sutopo@pgn.co.id)

-----\\-----
This press release may contain forward-looking information based on current information and expectations of the Company that involve a number of risks, uncertainties, and assumptions. Among the factors that could cause the actual results to differ materially are industry conditions, prices of crude oil and natural gas, the Company's ability to obtain and the timing of new projects, and changes in competitive factors. Should one or more of these risks or uncertainties materialize, or should the underlying assumptions prove incorrect, actual outcomes could vary materially from those indicated.

Siaran Pers ini dapat mengandung informasi proyeksi berdasar pada informasi saat ini dan ekspektasi perusahaan yang meliputi berbagai resiko, ketidakpastian, dan asumsi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil yang dicapai berbeda secara materiil, diantaranya adalah kondisi industri, harga minyak mentah dan harga gas bumi, kemampuan perusahaan dan jangka waktu penyelesaian proyek baru, dan perubahan-perubahan di berbagai faktor. Jika satu atau lebih dari resiko-resiko atau ketidakpastian-ketidakpastian tersebut benar-benar terjadi, atau jika asumsi-asumsi yang ada terbukti tidak benar, maka hasil yang dicapai dapat berbeda dari yang telah diindikasikan.